



Peran Penting Pemerintah Dalam Mendorong Kebijakan Pendidikan Terkait Kehidupan Multikulturalisme yang Berkelanjutan

Sahira

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

sahira.2201316@students.um.ac.id

1. Pendahuluan

Budiono (2021) multikulturalisme adalah pandangan bahwa kelompok-kelompok etnis, suku, agama, atau budaya dapat hidup bersama dalam damai dengan saling menghormati. Pendidikan multikultural penting di Indonesia, yang memiliki keragaman budaya, karena itu dapat memperkuat persatuan nasional. Menurut Puspita (2018) pendidikan multikultural adalah pendidikan yang berdasarkan pada konsep multikulturalisme, yang menghormati perbedaan dan kesamaan manusia terutama sehubungan dengan gender, ras, kelas sosial, dan agama. Tujuannya adalah membangun pluralisme budaya dan mengurangi prasangka serta diskriminasi.

Pendidikan multikultural berperan vital dalam membentuk masyarakat inklusif yang menghargai keragaman budaya di Indonesia. Pemerintah bertanggung jawab untuk mempromosikan multikulturalisme dalam sistem pendidikan. Namun, tantangan terbesar adalah polarisasi sosial yang semakin meningkat. Solusi melibatkan pelatihan pendidik untuk menghadapi lingkungan multikultural, serta revisi kurikulum yang mencerminkan keberagaman budaya Indonesia. Dalam rangka mempromosikan budaya multikultural, media, festival budaya, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan. Kolaborasi antara pemerintah dan organisasi non-pemerintah juga sangat penting, dengan kesadaran dan partisipasi masyarakat sebagai dasar utama.

Di Indonesia, pendidikan multikultural harus menyesuaikan dengan aspek budaya, etnis, agama, sejarah, dan lingkungan lokal. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan keunikan mereka. Pemerintah memiliki tanggung jawab kunci dalam mengawasi implementasi kebijakan pendidikan multikultural. Dengan keterlibatan seluruh pihak dan lingkungan pendidikan yang mendukung, kita dapat membentuk masyarakat inklusif yang menghormati keragaman budaya, menciptakan masa depan yang lebih harmonis dan adil. Dengan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, pendidikan multikultural akan membantu membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1. Pendidikan Multikultural: Pilar Utama Membangun Masyarakat Indonesia yang Toleran dan Inklusif.

Pendidikan multikultural adalah pilar utama dalam membangun masyarakat Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas. Indonesia, dengan keragaman

budayanya yang mencakup beragam etnis, agama, bahasa, dan tradisi, menghadapi tantangan unik dalam menjaga kesatuan dan kerukunan di tengah polarisasi sosial yang semakin meningkat. Dalam opini ini, kita akan menjelaskan mengapa pendidikan multikultural sangat vital bagi masa depan Indonesia yang lebih baik, mengulas peran pemerintah dalam mengimplementasikan strategi ini, serta mengapa kesadaran dan partisipasi kolektif masyarakat adalah kunci kesuksesannya.

Pentingnya pendidikan multikultural sangat nyata dalam membentuk masyarakat yang lebih toleran. Dengan memberikan individu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghormati dan memahami keragaman budaya, pendidikan multikultural membantu mengurangi prasangka, stereotip, dan konflik antar kelompok. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk kerukunan sosial, mengurangi ketegangan antar komunitas, dan membuka jalan bagi dialog dan pemahaman yang lebih baik. Ini sangat penting mengingat tantangan polarisasi sosial yang semakin meningkat, yang jika dibiarkan bisa memperdalam kesenjangan antar kelompok.

Selanjutnya, pendidikan multikultural memainkan peran kunci dalam memperkuat kesatuan nasional. Di negara sebegitu beragam seperti Indonesia, sangat penting untuk mengakui dan memanfaatkan keberagaman budaya sebagai sumber kekuatan, bukan sebagai pemicu konflik. Melalui pendidikan multikultural, kita dapat memahami dan menghargai berbagai budaya yang ada di Indonesia, serta bagaimana kontribusi beragam ini telah memperkaya bangsa. Ini membantu dalam membangun identitas nasional yang inklusif dan berdasarkan keragaman budaya, mengurangi ketidaksetaraan dan ketegangan sosial. Hal ini sangat relevan dalam mengatasi polarisasi sosial yang dapat mengancam persatuan bangsa.

Pemerintah memegang peran utama dalam mendukung pendidikan multikultural. Mereka harus memastikan bahwa kebijakan pendidikan mendukung nilai-nilai multikulturalisme, termasuk dalam penyusunan kurikulum sekolah, pelatihan guru, dan menyediakan sumber daya pendukung yang diperlukan. Pemerintah juga harus aktif dalam mempromosikan keragaman budaya melalui media dan mengadakan acara seperti festival budaya. Kolaborasi antara pemerintah dan organisasi non-pemerintah, serta partisipasi masyarakat, akan sangat mendukung dalam mengimplementasikan inisiatif ini secara efektif.

Namun, kesadaran dan partisipasi kolektif masyarakat juga merupakan faktor penting. Masyarakat harus merasa terlibat dalam proses pendidikan multikultural, baik melalui dukungan terhadap program-program sekolah atau melalui partisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan keragaman budaya. Ini menciptakan atmosfer yang mendukung dan mendorong nilai-nilai multikultural dalam masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks Indonesia, pendidikan multikultural harus mencerminkan keragaman budaya, etnis, agama, dan sejarah yang ada dalam masyarakat.

Ini bukan hanya tentang memahami dan menghargai perbedaan, tetapi juga tentang memahami kontribusi masing-masing kelompok budaya terhadap pembangunan Indonesia. Guru memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai multikultural, memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar sambil tetap mempertahankan identitas pribadinya. Pendidikan multikultural bukan hanya tentang pembelajaran di kelas, tetapi juga tentang membentuk cara hidup yang menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pendidikan ini mengakui bahwa setiap individu unik dan berkontribusi pada keberagaman yang memperkaya bangsa.

Dengan dukungan pemerintah yang kuat, kesadaran masyarakat yang tinggi, dan upaya bersama, pendidikan multikultural akan membantu membangun masa depan Indonesia yang lebih toleran, inklusif, dan harmonis. Dalam menghadapi tantangan polarisasi sosial, pendidikan multikultural adalah kunci untuk mencapai tujuan ini. Dengan komitmen bersama dari semua pihak, Indonesia dapat menuju masa depan yang lebih cerah dan stabil dalam keragaman budayanya yang unik. Pendidikan multikultural di Indonesia memiliki peran sentral dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan mampu mengatasi tantangan global.

Selain mengurangi polarisasi sosial dan konflik antar kelompok, pendidikan multikultural juga membantu Indonesia berperan aktif dalam kerja sama internasional, perdagangan, dan diplomasi. Lebih dari itu, pendekatan ini juga mendukung isu-isu keberlanjutan lingkungan dan promosi kesehatan serta kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pendidikan multikultural membantu dalam mencapai keadilan sosial dan meningkatkan keamanan nasional dengan memahami dan menghargai perbedaan budaya. Pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan individu semua memiliki peran penting dalam mewujudkan visi masa depan yang lebih inklusif, stabil, dan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional dengan bijaksana mengelola kekayaan keragaman budaya yang dimiliki Indonesia.

3. Simpulan

Pendidikan multikultural adalah landasan penting bagi masyarakat inklusif di Indonesia. Pemerintah perlu mendukungnya melalui kebijakan dan kurikulum yang mencerminkan keragaman budaya. Kesadaran masyarakat dan peran guru juga krusial dalam mempromosikan kerukunan sosial, mengatasi konflik, dan membangun masa depan yang harmonis dan inklusif.

Daftar Rujukan

- Budiono, Budiono. "Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia." *Jurnal Civic Hukum* 6, no. 1 (2021).
- Puspita, Yenny. "Pentingnya Pendidikan Multikultural." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2018.